

MATERI BANGUN DATAR DENGAN MENGGUNAKAN ALAT PERAGA MODEL BANGUN DATAR WARNA WARNI PADA KELAS VASD NEGERI 101799 DELITUA

Sabariah

Guru SD Negeri 101799 Delitua

Surel : sabariah@yahoo.co.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar matematika siswa dengan menggunakan alat peraga model bangun datar warna warni. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan melalui 2 siklus. Alat peraga model bangun datar warna warni berdampak positif dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus. Dari hasil tes awal diperoleh persentase ketuntasan klasikal sebesar 9,37% (3 siswa) dengan rata-rata kelas 32,50. Setelah pemberian tindakan pengajaran melalui alat peraga model bangun datar warna warni, persentase ketuntasan klasikal pada tes hasil belajar I diperoleh 71,87% (23 siswa) dengan rata-rata kelas 75,30. Setelah tindakan pada siklus II diperoleh hasil tes belajar II dengan persentase ketuntasan klasikal yaitu sebesar 90,62% (29 siswa) dengan rata-rata kelas 87,50.

Kata Kunci : Model, Alat Peraga, Hasil Belajar

PENDAHULUAN

Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi, memiliki peran penting dalam berbagai disiplin dan memajukan daya pikir manusia. Matematika juga menduduki peranan penting dalam pendidikan, sehingga matematika dipelajari siswa di jenjang pendidikan formal mulai dari SD sampai SMA bahkan hingga Perguruan Tinggi tidak terlepas dari pembelajaran matematika. Matematika diajarkan bukan hanya untuk mengetahui dan memahami apa yang terkandung di dalam matematika itu sendiri, tetapi matematika diajarkan pada dasarnya

bertujuan untuk membantu melatih pola pikir semua siswa agar dapat memecahkan masalah dengan kritis, logis dan tepat.

Masih banyak siswa yang tidak suka belajar matematika dan menganggap matematika sebagai mata pelajaran yang paling sulit dan menjenuhkan. Kesalahan yang sering dilakukan dalam proses belajar mengajar matematika adalah kurangnya motivasi kepada siswa dan kurangnya keterlibatan siswa dalam pembelajaran matematika. Ketidaksukaan siswa belajar matematika juga dapat disebabkan kurangnya pengetahuan akan manfaat matematika dalam kehidupan sehari-hari, sikap yang

kurang baik terhadap matematika juga dapat tumbuh akibat strategi pembelajaran yang tidak relevan dengan tahap berpikir siswa dan tidak dikaitkan dengan pengetahuan yang sudah ada pada siswa. Kondisi yang demikian dapat menyebabkan menurunnya motivasi belajar matematika siswa.

Banyak faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar matematika siswa, salah satunya adalah ketidaktepatan penggunaan model pembelajaran yang digunakan guru di kelas. Menurut Mulyono penyebab dari kesulitan belajar siswa berasal dari faktor guru dan juga faktor siswa itu sendiri. Salah satu faktor kesulitan belajar siswa berasal dari rasa takut siswa pada pelajaran matematika. Sedangkan salah satu faktor kesulitan siswa yang muncul dari guru adalah ketidaktepatan penggunaan pendekatan yang dilakukan oleh guru.

Perencanaan dan implementasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru matematika di sekolah biasanya masih dilandasi dengan metode transfer informasi. Guru kurang memperhatikan kemampuan dan kesiapan siswa dalam menerima materi pelajaran yang akan diberikan.

Keberhasilan belajar matematika dapat dipengaruhi berbagai faktor yang salah satunya berasal dari faktor pelaksana pembelajaran yaitu guru dan siswa. Untuk meningkatkan

kemampuan matematika siswa perlu dilakukan perbaikan terhadap pembelajaran matematika guna meningkatkan prestasi siswa. Usaha ini dimulai dengan pembenahan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

Berkaitan dengan uraian di atas maka perlu dipikirkan cara menyajikan materi matematika sehingga dapat membuat siswa aktif dan bermakna dalam belajar matematika. Untuk mencapai hal tersebut, guru harus selalu dapat memilih dan menggunakan strategi, model dan teknik pembelajaran matematika secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang dan memotivasi siswa untuk berpartisipasi secara aktif.

Secara garis besar, materi pelajaran Matematika di kelas V sekolah dasar dapat digolongkan menjadi 3 bagian, yaitu bilangan, geometri dan pengukuran. Materi bilangan, siswa dituntut mampu melakukan operasi hitung bilangan bulat dan bilangan pecahan serta menggunakannya dalam pemecahan masalah. Sedangkan materi pembelajaran geometri dan pengukuran, siswa dituntut mampu menghitung jarak, waktu, berat, luas volume, dan sifat-sifat bangun datar.

Prestasi belajar siswa kelas V SD Negeri 101799 DELITUA dalam mengikuti pembelajaran Matematika rendah. Banyak materi pembelajaran yang belum dapat dicapai secara tuntas. Konsep materi pelajaran bangun datar belum

dikuasai secara mendalam. Siswa merasa berkesulitan dalam menghitung luas dan menentukan sifat-sifat bangun datar. Di samping itu, guru kurang bervariasi dalam menyampaikan materi pelajaran tentang bangun datar. Sering terjadi anggapan oleh guru bahwa materi yang diajarkan sangat mudah sehingga penyajian materi pelajaran bangun datar cukup hanya dengan cerita. Siswa hanya sebagai pendengar. Siswa pasif, kurang tertarik terhadap materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Materi pembelajaran disampaikan secara abstrak.

Banyak upaya untuk mengatasi kendala yang ada. Salah satu usaha untuk mengatasi berbagai kesulitan pembelajaran dengan materi pelajaran bangun datar di kelas V adalah dengan menggunakan alat peraga MBDW (Model Bangun Datar Warna-warni). Model-model bangun datar tersebut merupakan upaya konkretisasi dari bentuk abstrak bangun datar. Dengan alat bantu model bangun datar tersebut, siswa dapat menyerap materi pelajaran dari guru sesuai dengan perkembangan daya nalarnya.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

- a. Hasil belajar matematika siswa masih rendah
- b. Matematika masih dianggap mata pelajaran yang sulit

- c. Kurangnya minat dan motivasi siswa dalam belajar matematika
- d. Model pembelajaran yang digunakan guru kurang efektif

Adapun masalah dalam penelitian ini hanya dibatasi pada beberapa hal, yaitu:

- a. Penelitian dilakukan pada siswa kelas VA SD Negeri 101799 Delitua
- b. Penelitian dilakukan pada materi pelajaran Bangun Datar.
- c. Alat peraga pembelajaran yang digunakan adalah Model Bangun Datar Warna Warni.

Rumusan masalah dalam penelitian ini dinyatakan sebagai berikut:

- a. Bagaimanakah hasil belajar matematika siswa sebelum penerapan alat peraga Model Bangun Datar Warna Warni di kelas VA SD Negeri 101799 Delitua?
- b. Bagaimanakah hasil belajar matematika siswa setelah penerapan alat peraga Model Bangun Datar Warna Warni di kelas VA SD Negeri 101799 Delitua?
- c. Apakah peningkatan hasil belajar setelah penerapan alat peraga Model Bangun Datar Warna Warni di kelas VA SD Negeri 101799 Delitua?

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui hasil belajar matematika siswa sebelum

- penerapan alat peraga Model Bangun Datar Warna Warni di kelas VA SD Negeri 101799 Delitua.
- b. Untuk mengetahui hasil belajar matematika siswa pada materi Bangun Datar setelah penerapan alat peraga Model Bangun Datar Warna Warni di kelas VA SD Negeri 101799 Delitua.
 - c. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar setelah penerapan alat peraga Model Bangun Datar Warna Warni di kelas VA SD Negeri 101799 Delitua.

Sedangkan manfaat penelitian ini yaitu:

Manfaat Teoritis

- a. Sebagai informasi dalam mengkaji lebih lanjut konsep teori belajar untuk meningkatkan proses pembelajaran matematika.
- b. Sebagai bahan pertimbangan dalam mengembangkan penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan peningkatan hasil belajar matematika.

Manfaat Praktis

- a. Sebagai masukan dan sumbangan pemikiran bagi pihak sekolah dalam usaha perbaikan kualitas pembelajaran matematika.
- b. Sebagai bahan gambaran dan pertimbangan bagi guru dalam menerapkan alat peraga Model

Bangun Datar Warna Warni pada materi pelajaran yang sesuai.

- c. Untuk memberikan pengalaman belajar bagi siswa dan sebagai usaha meningkatkan hasil belajar melalui penerapan alat peraga Model Bangun Datar Warna Warni.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di kelas VSD Negeri No.101799 Delitua, Jln. Teratai Kelurahan Delitua Timur Kecamatan Delitua Kabupaten Deli Serdang. Penelitian ini dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2014/2015 pada bulan Maret sampai dengan Juli 2015.

Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri No.101799 Delitua tahun ajaran 2014/2015 yang berjumlah 32 orang. Pemilihan kelas V dikarenakan peneliti merupakan guru kelas V SD Negeri No. 101799 Delitua.

Alat pengumpul data dalam penelitian ini antara lain

- a. Tes Hasil Belajar

Tes hasil belajar digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum dan sesudah pembelajaran dengan menggunakan alat peraga model bangun datar warna warni. Tes hasil belajar disusun dalam bentuk pilihan berganda yang mengacu pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) untuk kelas V SD Negeri 101799 Delitua

bidang studi Matematika. Tes hasil belajar siswa yang digunakan sebanyak 10 item yang terdiri dari 4 pilihan.

Kisi-kisi tes hasil belajar tersebut diterangkan dalam bentuk Tabel Spesifikasi seperti tercantum pada tabel 3.1.

Tabel 3.1 Tabel Kisi-Kisi Tes Hasil Belajar

Butir Soal	Klasifikasi / Kategori				Jumlah Soal
	C1	C2	C3	C4	
1.			√		1
2.				√	1
3.			√		1
4.		√			1
5.			√		1
6				√	1
7		√			1
8			√		1
9		√			1
10.			√		1
JUMLAH		3	5	2	10
AH					

Keterangan:

C1: Pengetahuan

C2: Pemahaman

C3 : Aplikasi

C4 : Analisis

b. Lembar Aktivitas Belajar Siswa

Lembar Aktivitas Belajar Siswa digunakan oleh pengamat. Pengamat adalah guru-guru teman

sejawat peneliti yaitu Ibu Nuraini Nasution,S.Pd dan ibu Leni Maisyaroh,S.Pd . Pada saat bekerja dalam kelompok, peneliti atau guru yang sedang melaksanakan Kegiatan Belajar Mengajar(KBM) memberi isyarat kepada kedua pengamat, kelompok mana yang diamati oleh kedua pengamat. Kedua pengamat tidak boleh duduk berdekatan agar data yang direkam tidak bias. Satu kali kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh peneliti, maka ada dua kelompok yang diamati oleh pengamat.

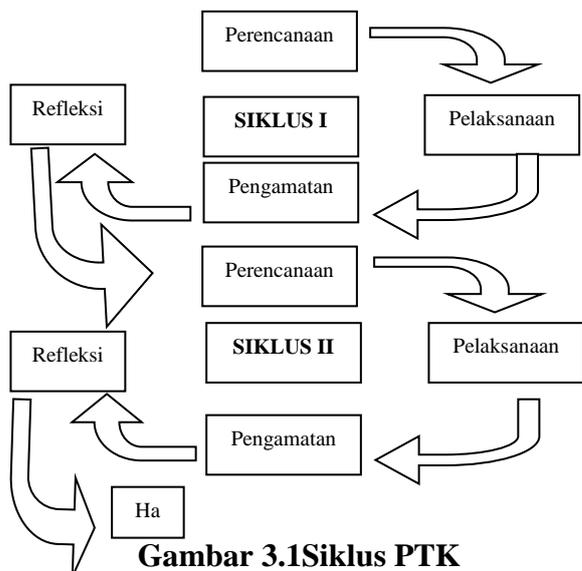
Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas merupakan kegiatan penelitian yang dilakukan dengan tujuan meningkatkan mutu praktik pembelajaran di kelas. Tindakan tersebut dilakukan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa.

Sesuai dengan jenis penelitian ini yaitu penelitian tindakan kelas, maka penelitian ini memiliki beberapa tahap atau langkah yang merupakan suatu siklus. Menurut Arikunto dkk, daur ulang dalam penelitian tindakan kelas diawali dengan perencanaan tindakan (*planning*), penerapan tindakan (*action*), mengobservasi dan mengevaluasi proses dan hasil tindakan (*observation and evaluation*), dan melakukan refleksi

(*reflecting*), dan seterusnya sampai perbaikan atau peningkatan yang diharapkan tercapai.

Secara umum kegiatan tindakan kelas digambarkan dalam bentuk kegiatan sebagai berikut:



Gambar 3.1 Siklus PTK

Keempat tahap dalam penelitian tindakan tersebut adalah unsur untuk membentuk sebuah siklus, yaitu satu putaran kegiatan beruntun, yang kembali ke langkah semula. Jadi, satu siklus adalah dari tahap penyusunan rancangan sampai dengan refleksi, yang tidak lain adalah evaluasi.

Adapun dalam melaksanakan penelitian ini, tahapan langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

Siklus I

Tahap Perencanaan

Tahap ini dilakukan setelah tes awal. Kemudian hasil tes awal tersebut digunakan untuk identifikasi awal terhadap tindakan yang akan dilakukan. Selanjutnya tindakan yang

dilakukan pada tahap ini adalah merencanakan tindakan berupa penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), penyusunan kegiatan pengamatan dan soal-soal tes. Dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) disesuaikan dengan tingkat kesulitan siswa, untuk itu diperlukan alat peraga dalam kegiatan mengajar dan dalam hal ini dengan menggunakan alat peraga model pembelajaran bangun datar warna warni.

Tahap Pelaksanaan Tindakan

Setelah tahap perencanaan disusun dengan baik, maka selanjutnya dilakukan pelaksanaan tindakan. Pelaksanaan tindakan diberikan dengan melakukan kegiatan pembelajaran dimana peneliti bertindak sebagai guru. Selanjutnya diakhiri dengan memberikan tes kepada siswa untuk mengetahui hasil yang dicapai melalui pemberian tindakan. Sedangkan guru matematika kelas berperan dalam mengamati kegiatan yang berlangsung.

Tahap Observasi

Observasi dilakukan di dalam kelas saat kegiatan belajar mengajar berlangsung dengan mengamati aktivitas pembelajaran yang berpedoman pada lembar observasi yang telah disiapkan. Peneliti mengamati dan mencatat semua kegiatan yang terjadi pada saat siswa

mengikuti pengajaran dan menanyakan pada siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran tentang kesulitan - kesulitan yang dihadapinya.

Tahap Refleksi

Tahap ini dilakukan untuk menganalisa dan memberikan arti terhadap data yang diperoleh, memperjelas data, serta dilakukan analisa atas catatan-catatan yang diperoleh melalui tahap observasi sehingga didapat kesimpulan dari tindakan yang dilakukan. Hasil refleksi ini kemudian digunakan sebagai dasar untuk perencanaan siklus berikutnya.

Siklus II

Permasalahan

Menetapkan fokus permasalahan dan menganalisanya menjadi bagian yang terperinci, selanjutnya merumuskan permasalahan secara lebih jelas dan spesifik. Sehingga memudahkan dalam pemberian tindakan. Adapun fokus masalahnya adalah mencari kesulitan siswa dalam mempelajari materi bangun datar.

Tahap Perencanaan

Dari permasalahan yang ditemukan, dibuatlah alternatif pemecah masalah yaitu dengan

menggunakan alat peraga model bangun datar warna warni melalui metode ceramah, tanya jawab, pemberian tugas dan kerja kelompok pada materi bangun datar.

Tindakan yang dilakukan pada tahap ini adalah merencanakan tindakan berupa penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), penyusunan kegiatan pengamatan, soal - soal individu maupun kelompok serta soal tes hasil belajar II. Dalam penyusunan RPP disesuaikan dengan tingkat kesulitan siswa, untuk itu diperlukan alat peraga dalam pembelajaran dalam kegiatan mengajar dan dalam hal ini dengan menggunakan alat peraga model bangun datar warna warni.

Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini, pemberian tindakan II dilakukan dengan melaksanakan kegiatan mengajar dimana peneliti sebagai pengajar. Kegiatan mengajar yang dilakukan merupakan pengembangan dan pelaksanaan dari prosedur pengajaran (RPP) yang telah disusun. Pada akhir tindakan, diberikan tes kepada siswa untuk mengetahui letak kesulitan siswa melalui pemberian tindakan.

Tahap Observasi

Observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Dalam hal ini, observasi dilakukan terhadap kegiatan guru dan siswa. Observasi terhadap guru dilakukan oleh pengamat untuk

memberikan masukan terhadap pengajaran yang sedang berlangsung, sedangkan observasi terhadap siswa bertujuan untuk melihat aktivitas siswa dalam pembelajaran menggunakan alat peraga model bangun datar warna warni.

a. Analisis Data

Data yang diperoleh dari tes, wawancara dan observasi dianalisis melalui tiga tahap yaitu: reduksi data, analisis data dan menarik kesimpulan.

b. Tahap Refleksi

Tahap ini dilakukan untuk mengambil keputusan hasil analisis data dari pemberian tindakan pada siklus II. Kesimpulan yang diambil ini kemudian digunakan sebagai dasar untuk tindakan selanjutnya.

Teknik Analisis Data

Metode analisis data pada penelitian ini digunakan metode deskriptif dengan membandingkan hasil belajar siswa sebelum tindakan dengan hasil belajar siswa setelah tindakan.

Langkah-langkah pengolahan data sebagai berikut:

- a. Merekapitulasi nilai pre tes sebelum tindakan dan nilai tes akhir siklus I dan Siklus II
- b. Menghitung nilai rata-rata atau presentase hasil belajar siswa sebelum dilakukan tindakan dengan hasil belajar setelah

dilakukan tindakan pada siklus I dan Siklus II untuk mengetahui adanya peningkatan hasil belajar.

c. Penilaian

- a) Data nilai hasil belajar (kognitif) diperoleh dengan menggunakan rumus:

$$\text{Nilai siswa} = \frac{\text{jumlah jawaban benar}}{\text{jumlah seluruh soal}} \times 100\%$$

- b) Nilai rata-rata siswa.
- c) Untuk penilaian aktivitas digunakan rumus sebagai berikut

Setelah data aktivitas siswa terkumpul sesuai dengan jumlah kegiatan belajar mengajar. Maka data tersebut disusun kemudian data tersebut diubah menjadi prosentase. Untuk menganalisis data-data tersebut kemudian dianalisis dengan proporsi aktifitas.

$$\% \text{ Proporsi Aktifitas} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor ideal}} \times 100\%$$

- d) Ketentuan presentase ketuntasan belajar kelas

$$\text{Ketuntasan belajar kelas} = \frac{\sum S_b}{K} \times 100\%$$

No.	Nilai	Frekuensi	Rata-Rata	S Deviasi
1	40	2	75,3	15,6
2	60	7		
3	70	3		
4	80	15		
5	100	5		
Jumlah		32		

Sebagai tolak ukur keberhasilan penelitian tindakan kelas ini dapat dilihat dari hasil tes, jika hasil belajar siswa mencapai nilai ≥ 70 maka disebut tuntas individu, dan bila ada 85% nilai ≥ 70 disebut tuntas kelas.

Indikator Keberhasilan

Yang menjadi indikator keberhasilan guru mengajar digunakan KKM mata pelajaran matematika di SD Negeri 101799 Deli Tua dengan nilai ≥ 70 maka disebut tuntas individu, dan bila ada 85% nilai ≥ 70 disebut tuntas kelas.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

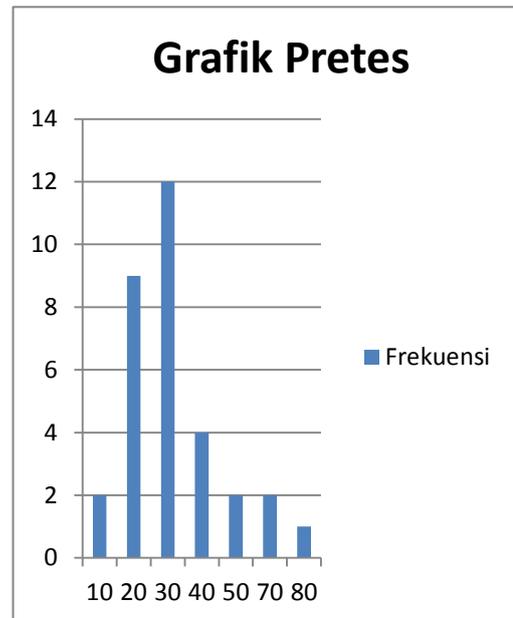
Langkah pertama sebelum dilakukannya tindakan terhadap siswa adalah pemberian tes awal. Tes awal bertujuan untuk melihat seberapa besar kemampuan awal siswa dalam memahami materi segitiga sehingga kesulitan-kesulitan siswa yang dialami dapat diketahui.

Adapun kemampuan siswa sebelum diberi tindakan (hasil tes awal) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Distribusi Hasil Belajar Tes Awal (Pretes)

Dilihat dari data hasil tes awal di atas dapat disajikan dalam bentuk grafik histogram pada gambar 4.1

Gambar 4.1 Grafik Data hasil



Siklus I

Perencanaan

Pada tahap ini peneliti membuat perencanaan tindakan yang akan dilakukan untuk memecahkan permasalahan yang dialami oleh siswa dalam menyelesaikan soal bangun datar melalui langkah-langkah berikut:

- a) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang berisikan

langkah-langkah kegiatan dalam pembelajaran yang menggunakan alat peraga

No.	Nilai	Frekuensi	Rata - Rata	S Deviasi
1	10	2	32,5	16,5
2	20	9		
3	30	12		
4	40	4		
5	50	2		
6	70	2		
7	80	1		
Jumlah		32		

model pembelajaran warna warni.

- b) Mempersiapkan sarana dan media pembelajaran yang mendukung pelaksanaan tindakan yaitu (1) alat peraga yang dibuat di kertas karton sebagai media informasi bagi siswa mengenai materi yang akan diajarkan, (2) alat tulis dan perlengkapan lainnya yang mendukung pembelajaran.
- c) Mempersiapkan soal-soal latihan (Tes Hasil Belajar I) yang akan diberikan kepada siswa untuk dikerjakan secara individu.

a. Pelaksanaan Tindakan

Setelah tahap perencanaan disusun, maka selanjutnya dilakukan pelaksanaan tindakan. Pelaksanaan tindakan diberikan dengan melakukan kegiatan pembelajaran

dimana peneliti bertindak sebagai guru.

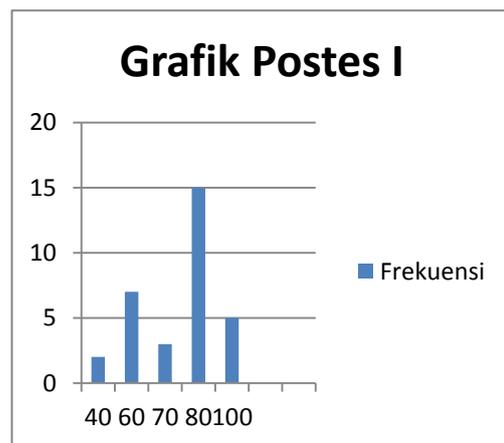
Selanjutnya diakhiri dengan memberikan tes kepada siswa untuk mengetahui hasil yang dicapai melalui pemberian tindakan.

Pelaksanaan tindakan ini dilaksanakan berdasarkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah disusun.

Distribusi data hasil Postes I disajikan dalam Tabel 4.2.

Tabel 4.2 Distribusi Hasil Postes I

Dilihat dari data hasil Postes I di atas dapat disajikan dalam bentuk grafik histogram pada gambar 4.2.



Gambar 4.2 Grafik Data Hasil Postes I

Pengamatan (Observasi)

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan dapat diketahui bahwa aktivitas pembelajaran pada siklus I berjalan dengan baik.

Refleksi

Berdasarkan hasil tindakan pembelajaran dengan menggunakan alat peraga model bangun datar warna warni pada siklus I, maka diperoleh ketuntasan belajar siswa secara klasikal sebesar 71,87%.

Hasil ini belum sesuai yang diharapkan sehingga perlu dilakukan perbaikan pembelajaran yang diupayakan dapat memaksimalkan hasil belajar siswa dalam menyelesaikan soal pada bangun datar. Selain itu pada pelaksanaan tersebut masih terdapat beberapa kelemahan, diantaranya masih ada beberapa siswa yang kurang mengerti materi yang diajarkan, beberapa siswa juga belum memiliki keberanian bertanya dan menyampaikan pendapat. Berdasarkan pengamatan pada siklus I peneliti juga menemukan bahwa beberapa siswa kurang teliti dalam menyelesaikan soal. Oleh karena itu perlu dilakukan perbaikan pembelajaran pada siklus II yang diupayakan dapat meningkatkan hasil belajar siswa sesuai dengan hasil yang diharapkan.

Siklus II

Perencanaan

Pada tahap ini peneliti membuat perencanaan tindakan yang akan dilakukan untuk memecahkan permasalahan yang dialami oleh siswa dalam menyelesaikan soal bangun datar melalui langkah-langkah berikut:

- a) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang berisikan langkah-langkah kegiatan dalam pembelajaran yang menggunakan alat peraga bangun datar warna warni.
- b) Mempersiapkan sarana dan media pembelajaran yang mendukung pelaksanaan tindakan yaitu (1) alat peraga yang dibuat di kertas karton sebagai media informasi bagi siswa mengenai materi yang akan diajarkan, (2) alat tulis dan perlengkapan lainnya yang mendukung pembelajaran.
- c) Mempersiapkan soal-soal latihan (Tes Hasil Belajar I) yang akan diberikan kepada siswa untuk dikerjakan secara individu.
- d) Mempersiapkan soal-soal sebagai bahan diskusi kelompok yang bertujuan agar siswa lebih mampu membedakan sifat-sifat bangun datar dan memiliki keberanian dalam mengemukakan pendapat.
- e) Membimbing siswa supaya lebih aktif dalam pembelajaran.
- f) Memberikan contoh soal cerita lebih banyak dari pelaksanaan tindakan I.
- g) Memberikan lebih banyak kesempatan kepada siswa untuk bertanya.

Pelaksanaan Tindakan

N o.	Nilai	Frekuensi	Rata - Rata	S Devi asi
1	60	3	87,5	12,9
2	70	2		
3	80	7		
4	90	8		
5	100	12		
Jumlah		32		

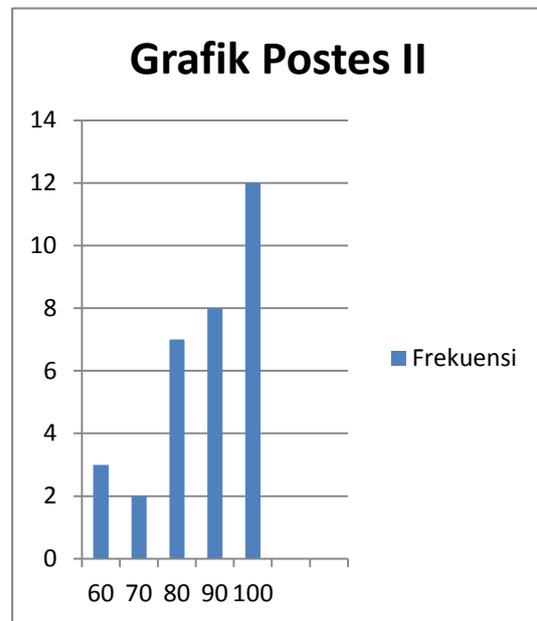
Setelah tahap perencanaan disusun, maka selanjutnya dilakukan pelaksanaan tindakan. Pembelajaran yang dilakukan pada siklus II ini dilakukan sebanyak 2 pertemuan. Kegiatan pembelajaran ini merupakan pengembangan dan pelaksanaan skenario pembelajaran yang merupakan perbaikan dari kelemahan yang ada pada siklus I. Pelaksanaan tindakan ini dilaksanakan berdasarkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah disusun.

Di akhir pelaksanaan siklus II, siswa diberikan tes hasil belajar yang bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada materi bangun datar.

Distribusi data hasil Postes II disajikan dalam Tabel 4.3

Tabel 4.3 Distribusi Hasil Postes II

Dilihat dari data hasil Postes II di atas dapat disajikan dalam bentuk grafik histogram pada gambar 4.3



Gambar 4.3 Grafik Data Hasil Postes II

b. Pengamatan (Observasi)

Berdasarkan data hasil observasi dapat dikatakan bahwa aktivitas siswa pada siklus II baik dan dapat dikatakan meningkat. Hal tersebut menunjukkan bahwa /motivasi belajar siswa sudah baik dan mengalami peningkatan.

c. Refleksi

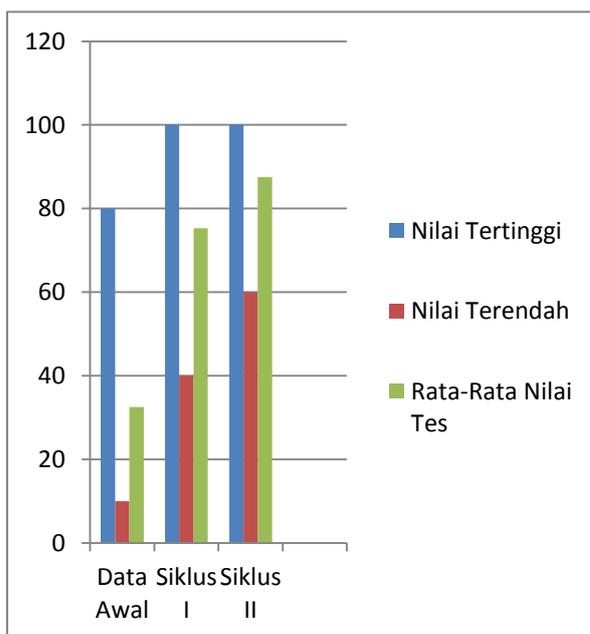
Merujuk pada Tabel Hasil Belajar yang disajikan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan tiap siklusnya. Namun peningkatan yang terjadi pada siklus I belum mencapai ketuntasan klasikal yang diharapkan. Peningkatan yang

mencapai ketuntasan klasikal baru dapat diperoleh pada Siklus II

Tabel 4.4 Rekapitulasi Data Awal, Siklus I, dan Siklus II

Hasil Tes	Data Awal	Siklus I	Siklus II
Nilai Tertinggi	80	100	100
Nilai Terendah	10	40	60
Rata-Rata Nilai Tes	32,5	75,3	87,5
Ketuntasan Klasikal	9,37 %	71,87 %	90,62 %

Untuk menggambarkan secara lebih jelas, data pada Tabel 4.4 dapat disajikan dalam bentuk diagram seperti Gambar 4.4 Siklus I dan Siklus II.



Pembahasan Hasil Penelitian

Melalui pembelajaran dengan menggunakan alat peraga Model Bangun Datar Warna Warni, kemampuan dan hasil belajar siswa dapat ditingkatkan khususnya pada materi bangun datar. Hal ini didasari pada pelaksanaan tes hasil belajar yang dilaksanakan di kelas VA SD N 101799 Delitua.

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa dalam memahami materi bangun datar melalui alat peraga Model Bangun Datar Warna Warni. Dari hasil tes awal diperoleh persentase ketuntasan klasikal sebesar 9,37% (3 siswa) dengan rata-rata kelas 32,50. Setelah pemberian tindakan pengajaran melalui alat peraga Model Bangun Datar Warna Warni, persentase ketuntasan klasikal pada tes hasil belajar I diperoleh 71,87% (23 siswa) dengan rata-rata kelas 75,30.

Siklus II dilaksanakan sesuai dengan pengembangan pembelajaran siklus I yang ditekankan pada pemahaman konsep untuk membedakan sifat-sifat pada bangun datar serta pemberian contoh soal lebih banyak untuk lebih memahami siswa dalam menyelesaikan soal mengenai bangun datar. Pembelajaran pada siklus II juga dilaksanakan dengan membentuk diskusi kelompok yang bertujuan untuk merangsang keaktifan siswa dalam pembelajaran. Sehingga setelah tindakan pada siklus II diperoleh hasil tes belajar II

dengan persentase ketuntasan klasikal yaitu sebesar 90,62% (29 siswa) dengan rata-rata kelas 87,50. Hal tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan dan secara klasikal kelas VA SD N 101799 Delitua telah mencapai ketuntasan belajar.

Berdasarkan paparan hasil penelitian setelah dilakukan tindakan pembelajaran yang menerapkan alat peraga Model Bangun Datar Warna Warni dapat diketahui terjadi peningkatan hasil belajar siswa dan ketuntasan secara klasikal telah tercapai. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa di Kelas VA SD N 101799 Delitua, melalui pembelajaran yang menerapkan alat peraga Model Bangun Datar Warna Warni merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada materi bangun datar.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan data hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa:

- a. Hasil belajar matematika siswa pada materi bangun datar sebelum penerapan alat peraga Bangun Datar Warna Warni di kelas VA SD N 101799 Delitua masih rendah. Dari data hasil tes awal menunjukkan bahwa ketuntasan belajar secara klasikal belum tercapai karena siswa yang tuntas berjumlah 3 orang dengan persentase ketuntasan klasikalnya

9,37% dan nilai rata-rata kelas yaitu 32,5.

- b. Hasil belajar matematika siswa pada materi bangun datar sebelum penerapan alat peraga Bangun Datar Warna Warni di kelas VA SD N 101799 Delitua pada siklus I diperoleh siswa yang tuntas berjumlah 23 orang dengan persentase ketuntasan klasikalnya 71,87% dan nilai rata-rata kelas yaitu 75,30. Data tersebut menunjukkan bahwa ketuntasan belajar secara klasikal belum tercapai sehingga penelitian dilanjutkan pada siklus II dan setelah diberikan tes hasil belajar diperoleh siswa yang tuntas berjumlah 29 orang dengan persentase ketuntasan klasikalnya 90,62% dan nilai rata-rata kelas yaitu 87,50.
- c. Penerapan alat peraga Bangun Datar Warna Warni dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi segitiga di kelas VA SD N 101799 Delitua. Dari tes hasil belajar pada siklus I diperoleh persentase ketuntasan klasikal sebesar 71,87% dan meningkat pada siklus II menjadi 90,62%. Hal tersebut menunjukkan terjadi peningkatan persentase ketuntasan klasikal sebesar 18,75% .

Saran

Sesuai dengan temuan penelitian yang diperoleh, maka peneliti menyarankan:

- a. Mengingat model alat peraga model Bangun Datar Warna

Warni merupakan upaya konkretisasi dari bentuk abstrak bangun datar, maka disarankan bagi guru matematika untuk menerapkannya dalam mempelajari materi bangun datar. Dengan bangun datar warna-warni tersebut merupakan upaya mengarahkan peserta didik untuk berpikir konkrit. Belajar secara konkrit lebih menyenangkan, mengaktifkan, dan mudah dipahami sehingga siswa dapat menyerap materi pelajaran dari guru sesuai dengan perkembangan daya nalarnya dan pembelajaran menjadi lebih bermakna bagi siswa.

- b. Kepada peneliti yang berminat melakukan penelitian dengan menggunakan model pembelajaran yang sama dengan penelitian ini, disarankan untuk mengembangkan penelitian ini dengan kemampuan penguasaan kelas yang lebih baik dan dapat menginovasi alat peraga model

DAFTAR RUJUKAN

- A. Bakar, Rosdiana. (2009). *Pendidikan Suatu Pengantar*. Bandung : Cita Pustaka Media Perintis.
- Arikunto, Suharsimi dkk. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Abdurrahman, Mulyono. (2003). *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- B.Uno, Hamzah. (2011). *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Dimiyati, Mudjiono. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Muslich, Masnur. (2010). *Melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas itu Mudah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sagala, Syaiful. (2010). *Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.
- Sanjaya, Wina. (2006). *Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Syahrum, dkk. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Cipta Pustaka Media.
- Tim Tunas Karya Guru. (2013). *Kreatif Matematika Kelas V Untuk Sekolah Dasar*. Jakarta : Penerbit Duta.

